

EKSPERIMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN VIDIO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MATERI KESEBANGUNAN SISI DATAR

Ahmad Basuki Widodo¹, Sujiran², Fruri Stevani³

^{1,2}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim Bojonegoro

E-mail: basukiw909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perbedaan hasil belajar siswa yang substansial antara media video animasi dengan teknik konvensional/ceramah pada materi kesamaan sisi datar kelas IX SMPN 5 Cepu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif yang signifikan hasil belajar siswa antara pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dengan pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah pada materi kesamaan sisi datar kelas IX SMPN 5 Cepu, dimana $t_{hitung} = 8,95$ dan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menolak H_0 dan menerima H_1 . Materi pembelajaran kesamaan kelas IX SMP Negeri 5 Cepu menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang substansial antara media video animasi dengan model tradisional.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video Animasi, Hasil Belajar, SMPN 5 CEPU

Abstract

This research examines the substantial disparities in student learning results between animated video media and conventional/lecture techniques on the similarity of data sides of class IX SMPN 5 CEPU. This is a quantitative, experimental study. Data is collected via documentation and testing. The analysis shows that there are significant positive differences in student learning outcomes between learning using animated video media and learning using conventional / lecture methods on the similarity of flat sides of class IX SMPN 5 CEPU, where $t_{count} = 8.95$ and $t_{table} = 2.00$ because $t_{count} > t_{table}$ rejects H_0 and accepts H_1 . The similarity learning material of class IX at SMP Negeri 5 Cepu shows a substantial difference in students' mathematics learning results between animated video media and traditional models.

Keywords: Learning Media, Animated Videos, Learning Outcomes, SMPN 5 CEPU

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang pesat dalam dunia pendidikan, dan persaingan yang ketat menuntut setiap orang untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif untuk menguasainya. Pendidikan meningkatkan kualitas SDM, menurut Rohenan (2021:46). Pendidikan membantu individu belajar, memahami, dan berperilaku sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan seharusnya menghasilkan karya yang unggul.

Menurut Yusri dan Zaki (2020:810), peningkatan mutu pendidikan memerlukan proses pembelajaran di kelas yang efektif dan bermakna, yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran merupakan dasar pendidikan, namun untuk meningkatkan mutu, pengajar masih menemui kendala atau hambatan yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Agus Widyianto (2016:6) menyarankan penggunaan materi ajar yang lebih mutakhir dan menarik agar siswa bersemangat dan meningkatkan hasil belajar. Motivasi yang tinggi membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Guru dapat menggunakan alat peraga pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi (Ellisa Icha Destiana, 2023). Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi ajar untuk memotivasi siswa, menurut Widiyanti & Ansori (2020:223). Media pembelajaran

sangat penting sebagai penghubung atau perantara antara pengajar dan siswa karena dapat memperlancar komunikasi dan proses belajar mengajar (Arsyad, 2017:3).

Pemahaman matematika siswa kelas IX SMP Negeri 5 Cepu masih rendah. Dilihat dari nilai capaian pembelajaran yang masih di bawah 75, sebagian besar nilai ulangan matematika harian siswa masih di bawah rata-rata. Kurangnya penguasaan materi aritmatika siswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya materi pembelajaran yang masih mengandalkan metode ceramah. Siswa kurang memperhatikan guru saat berdiskusi karena kurang relevansi pembelajaran dan lebih berkonsentrasi pada guru. Hal ini dapat menghambat hasil belajar siswa karena mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX matematika masih memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Menurut Nana (2016), capaian pembelajaran merupakan kemampuan siswa setelah belajar yang merupakan puncak dari pembelajaran. Menurut Sujiran dkk. (2024), capaian pembelajaran siswa penting. Capaian pembelajaran siswa merupakan perubahan perilaku. Belajar merupakan usaha mengubah perilaku melalui interaksi dengan lingkungan (Sadirman AM, 2014: 23). Secara psikologis, belajar merupakan modifikasi perilaku akibat interaksi dengan lingkungan agar sesuai dengan tuntutan hidup (Mukhtar, 2015: 8). Pembelajaran berdampak dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu, yang dapat mengubah hasil pembelajaran (Rusman 2015: 12). Hasil pembelajaran berbeda-beda pada setiap orang.

Karena media pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, maka siswa memerlukan bahan ajar seperti media pembelajaran agar dapat lebih memahami materi yang dipelajari. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar (Fruri Stevani, dkk. 2024) Banyak pengajar yang memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami pelajaran. Pembelajaran ini terdiri dari interaksi siswa-pendidik dan siswa-materi ajar (Nurazijah dkk., 2023) Bagi pengajar dan calon pengajar, penguasaan materi yang rendah harus diperhatikan. (Wulandari dkk., 2023) mengatakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, keinginan, dan dorongan belajar siswa. Film animasi dapat membuat siswa tetap terlibat dan membantu mereka belajar dari pengajar. Teknologi dapat mengatasi keterbatasan proses pembelajaran untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Teknologi saat ini menggunakan video animasi untuk pembelajaran.

Animasi merupakan gambar bergerak yang dibuat dari sekelompok benda yang disusun secara metodis agar bergerak sesuai dengan perhitungan waktu, menurut Dwi Nur Indah Sari (2021:26). Gambar (orang, hewan, tumbuhan, bangunan) dan teks dipertimbangkan. Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan animasi sebagai tayangan televisi yang menggunakan teks atau gambar yang dianimasikan secara otomatis untuk bergerak di layar. Gambar mati diproyeksikan secara berurutan pada bingkai yang dihasilkan secara mekanis elektrik sehingga tampak hidup di layar, menurut Nurrahmayanti (2017:21).

Auliah dkk. (2023) "Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Animasi Power Point terhadap Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak di Sekolah Dasar" menemukan bahwa media pembelajaran video animasi meningkatkan hasil belajar siswa. Nurrahmayanti (2017) meneliti "Pengaruh penggunaan video animasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita untuk anak sekolah dasar kelas VI". Sebuah penelitian menemukan bahwa media video animasi di kedua kelas tersebut membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Elemen gambar bergerak dalam film animasi membantu siswa fokus dan belajar lebih baik. Penelitian ini membandingkan hasil belajar peserta didik berbasis video animasi dan dosen di kelas IX SMP Negeri 5 Cepu pada topik kesebangunan sisi datar. Manfaat penelitian ini antara lain memberikan gambaran umum tentang tantangan pembelajaran dan mengidentifikasi media pembelajaran yang menarik dan unik untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan eksperimen nyata atau eksperimen murni dengan pola rancangan kelompok kontrol (UTS-Posttest). Peneliti memilih penelitian eksperimen karena eksperimen dalam pendidikan bertujuan untuk menentukan apakah suatu aktivitas memengaruhi perilaku atau tidak. Eksperimen menggunakan perlakuan untuk menciptakan keadaan yang akan diukur. Cluster Random Sampling digunakan dalam penelitian ini. Dua kelas dipilih dari populasi enam mata kuliah: kelas IX-D dengan 32 siswa sebagai kelas eksperimen untuk menggunakan media pembelajaran video animasi dan kelas IX-F dengan 32 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi, 64 sampel digunakan dalam analisis ini. Dokumentasi dan tes digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Nilai UTS diperoleh melalui dokumentasi, sedangkan hasil akhir diperoleh melalui pengujian. Penelitian ini melakukan uji imersi pertama dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji ini memeriksa homogenitas dan distribusi normal pada kedua kelas. Hasil tes tengah semester dan post-test SMP Negeri 5 Cepu kelas IX-D dan IX-F digunakan. Uji t sampel berpasangan digunakan untuk menilai hipotesis setelah penyelesaian tes memenuhi persyaratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data awal

Analisis data UTS

Bakat awal murid kelas penelitian diperiksa sebelum penelitian dimulai. Untuk menilai keterampilan kedua kelas penelitian, data pra-tes digunakan. Tabel 1 menunjukkan data statistik pra-tes untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Awal

Deskripsi Analisis UTS							
	R	N min	N max	means	modus	median	standar deviasi
eksperimen	32	34	75	50,71	40	48	10,8208
kontrol	32	30	62	47,25	30	49,5	10,178

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas Eksperimen (IX-D) dengan 32 siswa/responden (R) tidak diberi perlakuan. Rentangnya adalah 34 hingga 75, dengan rata-rata 50,71 dan simpangan baku 10,8208. Kelas Kontrol (IX-F) memiliki 32 siswa/responden (R). Nilai terendah adalah 30, tertinggi adalah 62, dengan rata-rata 47,25 dan simpangan baku 10,178.

Uji Normalitas UTS

Uji normalitas dilakukan pada dua kelas sampel, eksperimen dan kontrol, untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi-Square. Temuan uji normalitas dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan uji	Distribusi
Eksperimen	6,599	11,07	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal
kontrol	3,881	11,07	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal

Ukuran sampel untuk kedua kelompok adalah 32, dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan keputusan pengujian, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, H_0 diterima, yang menunjukkan populasi yang terdistribusi secara teratur untuk setiap sampel.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians menentukan apakah kedua populasi memiliki varians yang sama. Kami membandingkan varians tertinggi dan terkecil menggunakan uji F antara kedua kelompok. Tabel 3 menunjukkan analisis hasil uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan uji	Kesimpulan
Eksperimen	1,054	1,8221	H_0 diterima	sampel Homogen
Kontrol				

Dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$, rumus interpolasi menghasilkan $F_{tabel} = 1,8221$. $F_{hitung} = 1,054$ dengan $DK = \{F|F_{obs} > 1,8221\}$, yang menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} \notin DK$, H_0 dapat diterima dalam pengujian. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan menentukan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol belajar dengan cara yang sama. Keseimbangan diuji menggunakan uji-t dalam penelitian ini. Tabel 4 merangkum perhitungan uji keseimbangan.

Tabel 4. Hasil uji keseimbangan

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan uji	Kesimpulan
Eksperimen	1,26	2,00	H_0 diterima	kemampuan yang sama atau seimbang
Kontrol				

Ambang signifikansi kami adalah $\alpha = 5\%$. Nilai t_{tabel} adalah 2,00. Wilayah krusial kami adalah $DK = \{t|t < -2,00 \text{ atau } t > 2,00\}$; $t_{hitung} = 1,26$, $t_{hitung} \notin DK$. Berdasarkan uji hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan awal yang serupa.

Analisis Data Akhir

Analisis Data *Post-test*

Selain temuan pra-tes, peneliti menunjukkan data pasca-tes dari kelas kontrol dan eksperimen. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, data dikumpulkan. Berdasarkan data, tabel 5 akan memberikan temuan.

Tabel 5. Hasil Deskripsi Data Akhir

Deskripsi Analisis Poat-test							
	R	N min	N max	means	modus	median	standar deviasi
eksperimen	32	60	95	72	60	68,5	9,4404
kontrol	32	48	85	56,56	48	55	5,97913

Berdasarkan Tabel 5. Kelas eksperimen (IX-D) dengan 32 siswa/responden (R) tidak diberi perlakuan. Nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 95, dengan rata-rata 60 dan simpangan baku 9,4404. Kelas kontrol (IX-F) memiliki 32 siswa/responden (R). Rentangnya adalah 48 hingga 85, dengan rata-rata 56,56 dan simpangan baku 5,97913.

Uji Normalitas *Post-test*

Uji normalitas dilakukan pada dua kelas sampel, eksperimen dan kontrol, untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi-Square. Analisis temuan uji normalitas ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan uji	Distribusi
Eksperimen	10,45	11,07	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal
kontrol	7,12	11,07	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal

Ukuran sampel untuk kedua kelompok adalah 32, dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Keputusan pengujian menerima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk setiap sampel, yang menunjukkan populasi yang terdistribusi secara teratur.

Uji Homogenitas

Homogenitas varians diuji untuk melihat apakah kedua populasi memiliki varians yang sama. Bandingkan variasi terbesar dan terkecil dalam uji F untuk membandingkan kedua kelompok. Tabel 7 menunjukkan analisis hasil uji homogenitas.

Tabel 7. Hasil uji homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan uji	Kesimpulan
Eksperimen	1,739	1,8221	H_0 diterima	sampel Homogen
Kontrol				

Dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$, rumus interpolasi menghasilkan $F_{tabel} = 1,8221$. F_{hitung} yang dihitung = 1,739 dengan $DK = \{F|F_{obs} > 1,8221\}$, yang menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} \notin DK$, H_0 dapat diterima dalam pengujian. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menentukan apakah kelas eksperimen dan kontrol belajar secara berbeda. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Tabel 8 merangkum hasil uji hipotesis.

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan uji	Kesimpulan
Eksperimen	8,95	2,00	H_0 ditolak	Terdapat Perbedaan
Kontrol				

Ambang signifikansi kami adalah $\alpha = 5\%$. Nilai t_{tabel} adalah 2,00. Daerah esensial: $DK = \{t|t < -2,00 \text{ atau } t > 2,00\}$; $t_{hitung} = 8,95$, $t_{hitung} \notin DK$ Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan media video animasi dengan metode konvensional (friendly) pada materi kesamaan sisi data kelas IX SMP Negeri 5 Cepu.

Pembahasan

Analisis data hasil ujian tengah semester genap IX-D dan IX-F SMP Negeri 5 Cepu tahun 2024/2025. Uji swimmer meliputi uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan untuk menilai hasil ujian tengah semester. Teknik Chi-Square digunakan untuk menghitung uji normalitas dengan jumlah sampel 32 dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji normalitas kelas eksperimen (IX D) menghasilkan x^2_{tabel} , mengonfirmasi H_0 dan uji normalitas kelas kontrol (IX F) menghasilkan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, menunjukkan normal

Dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%, uji homogenitas nilai UTS menghasilkan $F_{hitung} = 1,054$ dan $DK = \{F|F_{obs} > 1,8221\}$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, menunjukkan populasi homogen. Perhitungan uji keseimbangan nilai UTS dengan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan $t_{hitung} = 1,26$, $DK = \{t|t < -2,00 \text{ atau } t > 2,00\}$, $t_{tabel} = 2,00$, $t_{hitung} \notin DK$, H_0 diterima yang berarti kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Kedua kelas tersebut dapat dijadikan sampel penelitian karena lulus uji perolehan analisis data nilai UTS.

Dengan menggunakan film animasi, kelas eksperimen belajar secara aktif, sedangkan kelas kontrol belajar melalui ceramah. Kelas kedua diberikan data kesamaan materi dan diberikan 10 soal ujian hasil belajar untuk menilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, temuan uji hasil belajar dianalisis sebagai data penelitian.

Teknik Chi-Square digunakan untuk menghitung uji normalitas dengan ukuran sampel 32 dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji normalitas kelas eksperimen (IX D) menghasilkan x^2_{tabel} , yang menyatakan H_0 . Uji normalitas kelas kontrol (IX F) menghasilkan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, yang menyatakan H_0 . Uji homogenitas nilai post-test menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% menghasilkan $F_{hitung} = 1,739$ dan $DK = \{F|F_{obs} > 1,8221\}$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan populasi homogen. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa media video animasi meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan dengan ceramah pada konten yang sama di kelas IX SMP Negeri 5 Cepu. Uji hipotesis untuk nilai post-test menggunakan rumus uji-t dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Daerah kritis dengan menggunakan $DK = \{t|t < -2,00 \text{ atau } t > 2,00\}$; $t_{hitung} = 8,95$, $t_{hitung} \notin DK$. Berdasarkan uji hipotesis, $t_{hitung} > t_{tabel}$ menolak H_0 dan menerima H_1 , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara media video animasi dengan metode konvensional (ceramah) pada materi kesamaan sisi data kelas IX SMP Negeri 5 Cepu.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, dilakukan uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 8,95$ dan $t_{tabel} = 2,00$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesamaan materi pelajaran kelas IX SMP Negeri 5 Cepu menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang cukup signifikan antara media video animasi dengan ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, F. S., & Abunawas, K., (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Journal Pilar*. 14 (1).
- Auliananda, Devina (2024) *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Al Muhsin Metro*. Undergraduate thesis, IAIN Metro
- Dwi, Nur Indah Sari. (2021) *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tingkat SD/MI*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Nana, S. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosidakarya.
- Nurazijah, M., Laila, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 15(1), 128–144.
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.350>
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(3), 3928–3936.
- Rohenan, R. (2021). Pemanfaatan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Semangat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Tebo. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 1(1), 46-53.
- Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020, November). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Ciparay I Tahun Ajaran 2020/2021. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 222-228).